

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pendahuluan**

##### **1.1.1 Latar Belakang**

Peningkatan dan pertumbuhan di dalam perekonomian menghasilkan suatu persaingan yang sangat kuat antar perusahaan, mencangkup pula pertumbuhan dalam bidang Perhotelan, Restoran dan Pariwisata. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat banyak ini menghasilkan kemungkinan untuk mengembangkan bisnis yang baik di dalam sektor jasa, dengan demikian dapat membuat para penanam modal untuk tertarik perhatiannya dalam melaksanakan penanaman modal. Hal semacam ini menghasilkan sektor jasa agar selalu melaksanakan perubahan perbaikan untuk menyediakan layanan paling baik dalam upaya untuk menaikkan mutu layanan pada public, dengan demikian perkembangan dan pertumbuhan untuk jasa akan mengalami peningkatan.

Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, hal ini disebabkan bahwa Indonesia memiliki keindahan alam yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Dengan majunya pariwisata akan membuat Perhotelan serta Restoran secara otomatis akan mengalami kemajuan. Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta menyediakan pengaruh positif pada keadaan ekonomi dan sosial dari rakyat dengan menyediakan pendapatan negara, menghasilkan lapangan kerja, menaikkan peluang untuk menjalankan usaha dalam sektor informal dan formal, menaikkan pendapatan untuk kepemerintahan daerah dan pusat yang bersumber dari pendapatan retribusi dan juga pajak, menaikkan perekonomian rakyat serta menjadikan pendapatan yang merata dan mampu menaikkan laba untuk perusahaan.

Sebab alasan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba. Kualitas laba dapat mencerminkan keadaan perusahaan apakah dapat mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Keuntungan perusahaan di dalam setiap periode dihadapkan meningkat, dengan demikian diperlukan perkiraan terhadap keuntungan yang hendak diraih oleh perusahaan dalam periode yang akan datang. Perkiraan berkenaan dengan keuntungan ini bisa dilaksanakan dengan melaksanakan penganalisisan terhadap laporan keuangan yang bia diperjadikan sebagai acuan dalam memprediksikan mutu keuntungan di masa depan.

Rasio *Return on Equity* untuk mengetahui kapasitas yang dipunyai oleh suatu perusahaan dalam menyediakan keuntungan setelah dikenai pajak dengan mempergunakan modal dari perusahaan itu sendiri. jika rasio dari return on equity ini tinggi, dengan demikian penggunaan modal sendiri yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan akan menjadi efisien. Jika keuntungan yang didapatkan menjadi lebih baik, dengan demikian penanam modal mendapatkan laba keuntungan yang tinggi terhadap penanaman modal yang sudah dilaksanakan.

Ukuran perusahaan menunjukkan tinggi atau rendahnya suatu perusahaan, dan sebagai indikator untuk mengukur tinggi atau rendahnya perusahaan ditinjau berdasarkan pada total asetnya. Jika asset perusahaan tertentu tinggi, dengan demikian tingkatan kinerja yang dialami oleh perusahaan akan tinggi serta menyebabkan tingkatan rasa percaya untuk para penanam modal pada perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan.

*Debt to Equity Ratio* ialah suatu rasio yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat dilaksanakan pembiayaan dengan mempergunakan hutang. Dari sudut permodalan, perusahaan yang memiliki porsi hutang yang lebih rendah dibanding pada modal sendiri membuat harga saham perusahaan ini bisa naik.

Harga saham ialah nilai saat ini atas arus kas yang diperoleh oleh pemilik saham dikemudian hari. Bagi perusahaan sendiri, saham ialah hak kepemilikan atas asset

perusahaan, semakin besar pendapatan harga saham, dengan demikian perusahaan itu akan baik. Kenaikan dan penurunan dari harga saham memiliki hubungan keterkaitan dengan kenaikan dan penurunan dari nilai dari perusahaan tersebut berdasarkan pada pasar pada umumnya. Di dalam pembelajaran makro ekonomi, harga saham dapat dijadikan sebagai indikator keadaan ekonomi dari Negara yang berkaitan serta keadaan industri yang dijalani.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak, Total Asset, Total Hutang dan Harga Saham Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Tahun 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Total Hutang	Harga Saham
INPP	2014	67.274.944.072	2.162.633.810	1.079.816.086.618	204
	2015	112.287.513.857	2.310.536.370	3.952.021.733.826	358
	2016	181.566.742.860	2.577.819.573	4.088.946.249.808	565
	2017	147.427.151.843	2.749.422.391	4.234.934.266.288	650
	2018	122.894.269.254	2.989.693.223	4.356.360.169.913	700
FAST	2014	152.046.069	1.982.734.525.885	1.193.163.687	2.100
	2015	105.023.728	4.901.062.529.658	1.114.917.330	1.150
	2016	172.605.540	5.155.753.396.983	1.223.210.987	1.500
	2017	166.998.578	6.667.921.476.644	1.293.570.812	1.440
	2018	212.011.156	6.964.734.840.779	1.540.493.643	1.670
MAMI	2014	3.430.996.484	762.521.218.182	595.463.637.593	50
	2015	2.144.676.525	794.414.083.983	596.715.342.606	79
	2016	19.255.029.532	829.216.584.975	618.154.817.923	50
	2017	21.753.416.542	883.810.096.621	647.556.051.934	92
	2018	6.041.141.721	1.002.602.501.302	653.909.988.488	120

Sumber Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang dilampirkan tersebut menunjukkan laba bersih setelah pajak pada perusahaan PT Indonesian Paradise Property Tbk mulai tahun 2014 menuju 2015 terjadi peningkatan dimana laba bersih tahun berjalan pada tahun 2014 sebesar Rp.67.274.944.072 naik menjadi Rp.112.287.513.857 pada 2015. Hal ini diikutin dengan peningkatan dari harga saham yang di tahun 2014 senilai Rp.204 naik jadi Rp.358 di tahun 2015. Untuk total aset pada PT Fast Food Indonesia Tbk mulai tahun 2015 menuju tahun 2016 terjadi peningkatan dimana total aset di tahun 2015 senilai Rp.4.901.062.529.658 naik menjadi Rp.5.155.753.396.983. hal ini diikutin dengan kenaikan harga saham pada 2015 sebesar Rp.1.150 naik menjadi Rp.1500. sedangkan total hutang pada PT Mas Murni Indonesia Tbk mulai tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dimana total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 647.556.051.934 naik menjadi Rp. 653.909.988.488 pada tahun 2018. Hail ini ikutin dengan peningkatan harga saham, dimana pada tahun 2017 senilai Rp.92 naik menjadi Rp.120.

### 1.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh dari *Return On Equity* pada Harga Saham yang ada di dalam Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018?

2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan pada Harga Saham yang ada di dalam Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham yang ada di dalam Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham yang ada di dalam Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018?

### 1.1.3 Penelitian Terdahulu

1. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Arifin (2013), Putri dan Hernawati (2013) memperlihatkan bahwa *return on equity* (ROE) memberikan sumbangan pengaruh yang positif pada harga saham. Setiap peningkatan ROE juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham.
2. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan Viandita (2013) secara simultan menunjukkan bahwa rasio keuangan DR, PER, EPS, dan SIZE memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada harga saham pada perusahaan industry yang terdaftarkan dalam BEI.
3. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh wathi (2006) secara parsial menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada harga saham.
4. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ratih (2013) secara parsial menyatakan bahwa DER memberikan sumbangan pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham, sedangkan untuk ROE memberikan sumbangan pengaruh negative dan signifikan pada harga saham.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Kodrat (2010:283) menjelaskan bahwa hubungan nilai intriksik atau harga saham pada *return on equity* (ROE) ialah positif, yakni bilamana hasil yang dihasilkan oleh equity tinggi, dengan demikian harga saham juga akan tinggi.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Brigham (2010:133) menjelaskan bahwa ROE yang besar biasanya mempunyai hubungan korelasi yang positif pada tingginya harga saham, sementara itu berdasarkan uraian penjelasan oleh Darsono (2011:56) menjelaskan bahwa rasio yang tinggi akan menyebabkan membaiknya juga, hal ini menyedikan tingkatan pengembalian yang lebih tinggi kepada para pemegang dari saham.

### 1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Sitanggang (2013:76) menjelaskan bahwa hasil dari penjualan yang tinggi atau kapitalisasi pasar memperlihatkan hasil prestasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memungkinkan untuk memperoleh jalan menuju sumber dana guna mendapatkan modal tambahan dengan hutang.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Sjahrial (2009:205) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, perusahaan besar yang telah kuat akan memudahkan dalam menghasilkan modal yang ada pada pasar modal diperbandingkan pada perusahaan yang tidak besar. Hal semacam ini memberikan akses kemudahan yang mana bahwa perusahaan besar mempunyai keluesan yang tinggi.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Riyanto (2009:304) bilamana perusahaan tersebut besar, maka semakin besar juga kedudukan perusahaan tersebut di dalam pasar modal ataupun pasar uang, dengan demikian sekuritas pasar menjadi baik, dan dalam memperoleh modal dengan biaya yang rendah ialah tinggi.

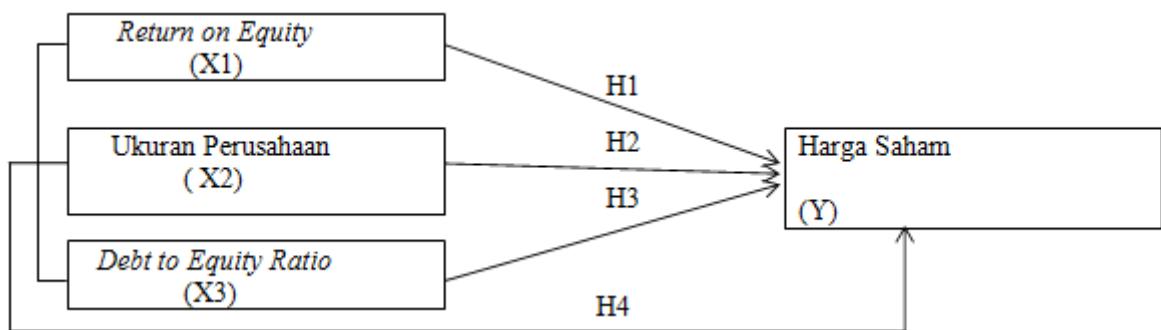
### 1.2.3 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Weston dan Thomas (2011:53) menjelaskan bahwa kenaikan kebangkrutan sebagai dampak dari leverage akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Kamaludin dan Indriani (2012:314) menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penggunaan dari utang yang berlebihan dan sangat tinggi.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan oleh Sartono (2010:257) menjelaskan bahwa bilamana nilai dari perusahaan yang mempergunakan hutang tersebut lebih tinggi dibanding pada nilai dari perusahaan yang tidak mempergunakan hutang. Pengaruh dari transaksi semacam ini pastinya menyebabkan harga saham dari perusahaan yang mempunyai hutang akan mengalami penurunan, sementara itu harga saham yang tidak mempunyai hutang akan mengalami kenaikan.

### 1.2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 1.2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini ialah sebagaimana berikut ini:

- H1: *Return on Equity* memberikan sumbangan pengaruh pada *Harga Saham* dari Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.
- H2: *Ukuran Perusahaan* memberikan sumbangan pengaruh pada *Harga Saham* dari Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.
- H3: *Debt to Equity Ratio* memberikan sumbangan pengaruh pada *Harga Saham* dari Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.
- H4: *Return On Equity*, *Ukuran Perusahaan* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan sumbangan pengaruh pada *Harga Saham* dari Perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.